**PENGARUH KECERDASAN SPRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

**Afrianti1 dan M. Imamuddin2**

1,2UIN Bukittinggi

Email: [m.imamuddin76@yahoo.co.id](mailto:m.imamuddin76@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Selain kecerdasan Intelektual, kecerdasan sosial maka kecerdasan spritual harus kuat dimiliki oleh siswa dalam membantu dan menyongsong hidup yang terus menerus kompleks ini. Kecerdasan spritual siswa mampu menyembatani prilaku yang mengarah kepada prilaku positif siswa. Selain itu, kecerdasan spritual mampu mengantarkan siswa tidak hanya untuk meningkatkan spritualitas siswa, akan tetapi juga mampu mengarahkan diri siswa kepada kehidupan yang lebih baik didunia lebih-lebih diakhirat kelak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh kecerdasan spritual siswa pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Palupuh. Pengambilan sampel diambil secara acak yang berjumlah 45 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket kecerdasan spritual untuk mengumpulkan data terkait kecerdasan sritual siswa. Sedangkan pengumpulan data hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan dokumentasi dari hasil Penilaian Akhir Siswa (PAS). Data dianalisis dengan regresi sederhana dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat religius siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Selain itu berdasarkan uji hipotesi diperoleh bahwa kecerdasan spritual siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Diharapkan guru-guru matematika mampu dan selalu mengembangkan kecerdasan spritual siswa dengan penggunaan pembelajaran matematika yang terintegrasi Islam.

Kata Kunci: Kecerdasan spritual, Hasil belajar matematika

**Abstract**

In addition to intellectual intelligence, social intelligence, spiritual intelligence must be strongly possessed by students in helping and welcoming this continuously complex life. Students' spiritual intelligence is able to bridge the behavior that leads to positive student behavior. In addition, spiritual intelligence is able to lead students not only to improve student spirituality, but also be able to direct students to a better life in the world, especially in the hereafter. This study aims to determine or analyze the influence of students' spiritual intelligence on the mathematics learning outcomes of class VIII SMP Palupuh. Sampling was taken randomly with totaling 45 students. The instrument used is a spiritual intelligence questionnaire to collect data related to students' spiritual intelligence. Meanwhile, data collection on students' mathematics learning outcomes was carried out with documentation from the results of the Student Final Assessment (PAS). Data were analyzed by simple regression and hypothesis testing using t-test. The results of this study explain that the higher the religious level of students, the higher the student learning outcomes. In addition, based on the hypothesis test, it was obtained that students' spiritual intelligence had a significant effect on students' mathematics learning outcomes. It is expected that mathematics teachers are able and always develop students' spiritual intelligence by using Islamic integrated mathematics learning.

**Keywords:** spiritual intelligence, mathematics student results

**Pendahuluan**

Pembeda manusia dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh sang Khaliq terletak pada akal. Akal inilah yang sesungguhnya yang membuat manusia mampu membedakan baik dan buruk, dan dengan kemampuan itu manusia menjadi beruntung. Hal ini sudah sangat nyata adanya, seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-A'raf: 56 yaitu:

قُلْ لَّا يَسْتَوِى الْخَبِيْثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ اَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيْثِۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung.*

Dari penjelasan ayat di atas sudah sangat jelas, bahwa akallah yang menjadikan manusia mampu mempertimbangkan baik dan buruk dan dengan akal menjadikan manusia selamat. Akal juga menjadikan manusia mampu berpikir. Kemampuan berpikir inilah yang disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Kecerdasan itu antara lain: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emusional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kecerdasan otak, dan kecerdasan emusional berkaitan dengan kecerdasan dalam mengelola emosi. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang dapat membuat kita mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Menurut Danar Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, (Abd. Wahab & Umiarso, 2011). Ary Ginanjar, mengartikan kecerdasan spritual sebagai pemikiran yang bersifat fitrah yang mampu memberikan makna ibadah untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang taat kepada Allah, (Ary Ginanjar Agustian, 2001). Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya karena Allah, (Yazidul Busthomi, Syamsul A’dlom, dan Rudy Catur Rohman Kusmayadi, 2020). Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa kecerdasan spritual mampu mengintegrasi kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan.

Manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga mampu berdampak kepada cara berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cendrung hanya kepada-Nya taat dan patuh, (Abd. Wahab & Umiarso, 2011). Sejalan dengan itu, Basuki menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dinyakini sebagai puncak dari kecerdasan, karena kecerdasan spiritual yang ada dalam diri manusia mampu mengarahkan dan menuntun kepada kesuksesan dalam menjalani hidup. Kecerdasan spritual membuat sesorang berpikir untuk melakukan perubahan, berpikir holistik, dan menjadi lebih dekat dengan Allah. Kecerdasan spritual mengarahkan untuk terus berinovasi dalam menghasilkan sesuatu yang lebih dari yang sudah ada, (Yazidul Busthomi, 2020). Kecerdasan spritual, juga mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga membantu siswa dalam mencapai prestasi belajaar yang lebih baik, (Kasih haryo basuki, 2015).

Kecerdasan spritual dapat memaknai hidup dengan pekerjaan atau hal-hal yang positif. Tidak heran jika dalam dunia pendidikan, kecerdasan spritual siswa sering dikaitkan dengan keberhasilan dalam belajar. Karena seperti dijelaskan di atas, bahwa kecerdasan spritual mampu membuat siswa untuk berpikir secara menyeluruh (holistik), sehingga tidak heran jika kecerdasan ini dikaitkan dengan keberhasilan belajar siswa. Kecerdasan spritual yang dimiliki oleh siswa, mampu mengontrol jiwa dan raganya untuk melakukan hal-hal positif yang mampu mendatangkan kebaikan dalam dirinya. Pada akhirnya hal-hal positif yang dikerjakan mampu membuahkan suatu prestasi dalam hidupnya.

Terkait kecerdasan spritual siswa dalam pembelajaran, sudah banyak para peneliti membuktikan dalam penelitian yang berupa hasil-hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2019), yang menyimpulkan bahwa kecerdasan spritual memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar. Kecerdasan spritual yang dimiliki siswa juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, (Radhitya Arief Noerpratama, Endang Sri Indrawati, 2018; Milda Fitriani, Afrinaldi, 2022). Meningkatkan hasil belajar, (Jufri, Sumadin, dan Ikhwan Sawati,2019).

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini untuk melihat lebih jauh pengaruh kecerdasan spritual terhadap hasil belajar matematika. Penentuan objek terkhusus hasil belajar matematika tidak lain dikarenakan karakteristik dari materi matematika yang kompleks dan keterkaitan antara konsep ke konsep lebih hirarki dibandingkan ilmu lainnya. Hal ini membuat ketertarikan yang lebih besar dari peneliti untuk melihat pengaruh dari kecerdasan spritual yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Posisi dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian-kajian yang terkait kecerdasan spritual dan hasil belajar khususnya hasil belajar matematika.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah *Ex Post Facto*, dimana peneti tidak mengontrol variabel bebas secara ketat karena variabel bebas sudah terjadi secara alamiah tanpa adanya manipulatif dari peneliti. Tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk melihat pengaruh kecerdasan spritual siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Lokasi penelitian ini di SMPN 3 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Sampel diambil secara acak yang berjumlah sebanyak 45 siswa dari siswa kelas VIII. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait kecerdasan spiritual siswa (variabel bebas (X)) dan dokumen digunakan untuk melihat hasil belajar siswa (variabel terikat (Y)).

Untuk memastikan bahwa angket yang digunakan baik, maka dilakukan ujicoba terlebih dahulu terhadap instrument. Angket diujicoba agar diketahui tingkat validitas dan reliabelitas. Setelah angket diketahui valid dan reliabel, selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Kedua data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan bantuan sofwer SPSS versi 16.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dimana penelitian ini dilakasanakan dengan langkah pertama mengujicoba instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian. Sebanyak 30 pernyataan yang terdapat pada angket. Berdasarkan ujicoba diperoleh nomor item 9, 10, dan 13 tidak valid dan yang lain valid. Sedangkan tingkat reliabelitas dari angket kecerdasan emosional diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,868, dan nilai rtabel = 0,301 pada taraf = 5% dan db = n-2. Dengan demikian nilai rhitung = 0,868 lebih besar dari nilai rtabel atau 0,868>0,301. Ini artinya instrumen angket kecerdasan emosional dinyatakan reabilitas dengan kriteria sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Danuntuk angket kecerdasan spiritual diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,897, dan nilai rtabel= 0,301 pada taraf = 5% dan db = n-2. Dengan demikian nilai rhitung = 0,897 lebih besar dari nilai rtabel atau 0,897>0,301. Ini artinya instrumen angket kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil analisis dan pertimbangan, 25 item pernyataan yang berkriteria valid dan reliabel digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

Berdasarkan pengumpulan data pada variabel kecerdasan spritual, diperoleh data seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nilai | Frekuensi | Frekuensi relatif (%) |
| 1 | 71 – 75 | 8 | 17,8 |
| 2 | 76 – 80 | 7 | 15,6 |
| 3 | 81 – 85 | 10 | 22, 2 |
| 4 | 86 – 90 | 13 | 28,9 |
| 5 | 91 – 95 | 3 | 6,7 |
| 6 | 96 – 100 | 4 | 8,8 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh rata-rata kecerdasan spiritual siswa berada pada rentang nilai 81-85. Nilai ini menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual siswa tergolong pada kategori sedang. Secara keseluruhan kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2. Kategori dan presentase kecerdasan spiritual siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
| < 80 | Rendah | 13 | 28,9 % |
| 80 – 87 | Sedang | 20 | 44,4 % |
| >87 | Tinggi | 12 | 26,7 % |

Sedangkan berdasarkan dokumentasi, diperoleh data hasil belajar matematika siswa yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nilai | Frekuensi | Frekuensi relatif (%) |
| 1 | 42 – 49 | 6 | 13,3 |
| 2 | 50 – 57 | 4 | 8,9 |
| 3 | 58 – 65 | 3 | 6,7 |
| 4 | 66 – 73 | 6 | 13,3 |
| 5 | 74 – 81 | 17 | 37,8 |
| 6 | 82 – 89 | 8 | 17,8 |
| 7 | 90 – 97 | 1 | 2,2 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Dari tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi terletak antara 74 –81. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel 4.

**Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Matematika**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
| < 68 | Rendah | 14 | 31,1% |
| 1. – 79 | Sedang | 21 | 46,7% |
| >79 | Tinggi | 10 | 22,2% |

Berdasarkan data pada table 4, hasil belajar siswa rata-rata berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil regresi sederhana antara kecerdasan spritual dan hasil belajar ditunjukkan oleh persamaan berikut: = 32,17 +1,22. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji -t diperoleh nilai thitung = 7,796, dan ttabel = 1,682 . dari perolehan ini, menunjukkan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Sedangkan koefisien determinasi sebesar KD = 43,4281%. Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 3 Palupuh menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.Jadi dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan menolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Pembahasan**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan ini, memegang peranan penting dalam mengantarkan kesuksesan seseorang. Kecerdasan spiritual ini, mampu membangun atau menggkonstruksi seseorang menjadi orang baik dengan melakukan hal-hal/kegiatan-kegiatan positif. Seperti yang disampaikan oleh Zohar & Marshall (2000) bahwa kecerdasan spiritual membuat seseorang lebih fleksibel, kesadaran yang tinggi untuk melakukan perubahan, berpikiran menyeluruh atau tidak parsial, dan melakukan kegiatan dengan penuh antusias karena didasarkan oleh visi-misi yang jelas. Kecerdasan yang mampu membawa diri siswa berfokus kepada ketauhidan dalam prilaku sehari-hari, (Ary Ginanjar Agustian. 2001). Jika siswa memliki kecerdasan spiritual yang baik maka bisa mengantarkannya kepada pencapaian yang lebih baik. Hal ini, dikarenakan kecerdasan spiritual mampu meningkatkan motivasi belajar yang lebih maksimal dalam belajarnya,(Radhitya Arief Noerpratama, dan Endang Sri Indrawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi = 32,17 +1,22 yang berarti jika kecerdasan spiritual siswa meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar matematika siswa naik menjadi 33,39 satuan atau dapat dikatakan bahwa naiknya prestasi/hasil belajar matematika siswa berbanding lurus dengan meningkatnya kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji-t yang merupakan hasil kesimpulan dari uji-hipotesis diperoleh informasi bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan dari penelitian dilakukan oleh Rizky dkk (2019), yang menyimpulkan bahwa kecerdasan spritual memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar. Selain itu, kecerdasan spritual mampu meningkatkan hasil belajar, (Jufri, Sumadin, dan Ikhwan Sawati,2019).

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu, kecerdasan spritual siswa harus mampu ditumbuh kembangkan oleh para guru. Selain kecerdasan spritual mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kecerdasan spritual ini juga mampu menjadikan para siswa tumbuh menjadi insan-insan yang religius dengan kepribadian yang baik. Manusia atau insan-insan yang seperti ini yang sebetulnya menjadi tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Bangsa Indonesia masa kini dan di masa yang akan datang.

**Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian terakhir ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini tergambar dari persamaan regresi sederhana dengan persamaan = 32,17 +1,22 yang berarti jika kecerdasan spiritual siswa meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar matematika siswa naik menjadi 33,39 satuan atau dapat dikatakan bahwa naiknya prestasi/hasil belajar matematika siswa berbanding lurus dengan meningkatnya kecerdasan spiritual siswa. Semakin meningkat kecerdasan spritual siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Selain itu juga berdasarkan hasil uji-t dalam menjawab hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru untuk mengembangkan kecerdasan spritual siswa di kelas-kelas matematika dengan berbagai upaya yang salah satunya dipat dilakukan dengan guru menggunakan model-model pembelajaran yang Islami ataupun dengan pembelajaran yang mana guru menggunakan soal-soal terintegrasi Islam atau soal yang berbasis Islam sehingga pada diri siswa tumbuh sikap religius.

**Daftar Pustaka**

Abd. Wahab & Umiarso, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 23

Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 57.

Jufri, Sumadin, dan Ikhwan Sawati. 2019. Pentingnya Kecerdasan Spritual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Istiqra’, 6*(2), 29-40

Kasih Haryo Basuki. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 5*(2): 120-133. ISSN: 2088-351X) hlm 121. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>

Milda Fitriani, dan Afrinaldi, 2022. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kec. Akabiluru. *JPTAM, 6*(2), 10733-10740. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4129>

Radhitya Arief Noerpratama, Endang Sri Indrawati, 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Empati, 7*(2), 620-624. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21687>

Radhitya Arief Noerpratama, dan Endang Sri Indrawati, 2019. HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA. *Jurnal Empati*, 8(1), 99-104

Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, dan Budi Wahyono. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 4*(2), 1-19. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>

Yazidul Busthomi, Syamsul A’dlom, dan Rudy Catur Rohman Kusmayadi. 2020. Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 1*(2), 150-175.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/156>

Zohar, & MarshalI. 2000. *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Great Britain: Bloomsbury